

## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum analisis uji hipotesis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sifat persebaran data dari setiap variabel normal atau tidak. Pada uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier pada variabel yang diteliti.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ditujukan untuk mengetahui sifat distribusi data dalam konteks ini adalah data kepercayaan diri pada remaja dan data *bullying*. Uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorof Smirnov*. Suatu data dengan distribusi normal akan menunjukkan nilai  $p > 0,05$ . Hasil uji statistika pada variabel kepercayaan diri pada remaja menunjukkan hasil  $K-S-Z = 0,002$ ,  $p < 0,01$ , sedangkan pada *bullying* menunjukkan hasil  $K-S-Z = 0,001$ ,  $p < 0,01$ . Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri pada remaja maupun dampak *bullying* memiliki data yang berdistribusi tidak normal.

##### 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara kepercayaan diri pada remaja dengan *bullying*. Teknik yang digunakan dalam uji linieritas adalah *curve estimation* yang menunjukkan hasil linear apabila nilai  $p < 0,01$ . Uji linieritas menunjukkan hasil  $F = 100,657$  dan  $p < 0,01$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang linear antara dampak *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja.

### 5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi nonparametric dari Spearman yang ditujukan untuk menjawab kebenaran hipotesis penelitian. Kedua variabel menunjukkan hasil hubungan yang signifikan apabila nilai  $p < 0,01$ . Hasil perhitungan dengan statistika menunjukkan nilai  $r_{xy} = -0,787$  dan  $p < 0,01$ . Dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut terdapat hubungan sangat signifikan antara dampak *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja. Semakin tinggi tingkat dampak *bullying* yang diterima, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya. sehingga hipotesis penelitian diterima.

### 5.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan hasil  $r_{xy} = -0,787$  dan  $p < 0,01$  sehingga disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dampak perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja. Sifat hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang negatif, yang artinya semakin tinggi tingkat dampak *bullying* yang diterima oleh remaja, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada remaja. Berdasarkan hasil yang diperoleh, aspek dampak *bullying* yang paling mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada remaja adalah aspek verbal berupa kata-kata contohnya seperti caci maki, hinaan, dijuluki, dipermalukan di depan umum, disoraki, dituduh, dll. Hasil ini didukung dengan data yang menunjukkan korelasi antara kepercayaan diri dengan dampak *bullying* verbal sebesar  $-0,778$  dan  $p < 0,01$ . Setelahnya ada

aspek dampak *bullying* psikologis seperti dikucilkan, didiamkan, dipelototi, dicibir dll, yang menduduki urutan kedua dengan skor -0,704 dan  $p < 0,01$  kemudian untuk aspek dampak *bullying* non verbal atau fisik seperti ditimpuk, ditampar, dijegal, diludahi, dipalak, dll menduduki urutan ketiga dengan skor -0,660 dan  $p < 0,01$ .

Sumbangan efektif dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri sebesar 59,7%. 40,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti keluarga, lingkungan sekitar, teman sebaya, rasa cemas, takut, sedih, pergulan, merasa tidak diterima, pengalaman buruk di masa lalu,

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Rahmah, Siti (2020) pengalaman pernah menjadi korban *bullying* memiliki hubungan dengan kepercayaan diri siswa, yang artinya semakin besar intensitas pengalaman *bullying* pada siswa maka semakin rendah pula kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, semakin rendah pengalaman *bullying* maka semakin tinggi rasa percaya diri siswa. Hubungan antara dampak perilaku *bullying* dengan kepercayaan diri seseorang adalah fenomena yang nyata bisa dilihat dengan mata. Rasa percaya diri seseorang yang pernah menjadi korban *bullying* bisa berkurang, atau bahkan hilang. Hilangnya rasa percaya diri pada siswa akan berdampak negatif terhadap perkembangan diri. (Permana, Rahman, Ermasaroh 2021). Sama halnya seperti yang disimpulkan oleh Herdana dkk (2019) bahwa dampak *bullying* akan berpengaruh negatif terhadap kepercayaan diri, karena siswa yang telah menjadi korban *bullying* tidak mempunyai rasa percaya diri.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Azmi, Nafi'ah, Thamrin dan Akhwani (2021) juga mengungkapkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung rendah kepercayaan dirinya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil perhitungan sebesar 64,7%. Siswa yang menjadi korban *bullying* akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, kurang nyaman jika memiliki banyak teman, dan sulit untuk memahami pelajaran. Tingkat *bullying* pada siswa tergolong dalam kategori kuat antara variabel dampak *bullying* dengan variabel kepercayaan diri siswa yang ditunjukkan dari hasil analisis korelasi dengan skor  $r$  hitung 0,690 dan dampak *bullying* memberikan kontribusi kepada kepercayaan diri siswa sebesar 47,6% yang diungkapkan oleh (Sari, 2020). Perilaku *bullying* tidak hanya secara verbal tetapi juga fisik, ketika korban terus mendapatkan perilaku *bullying* maka akan terus mengurangi rasa kepercayaan dirinya hal ini diungkapkan oleh (Muhid dan Sestiani, 2021). Tindakan *bullying* berdampak pada psikis remaja yang menjadi korban *bullying*, dampak tersebut meliputi rasa takut, marah, minder, sedih, dan merasa sakit hati atas perilaku *bullying* yang diterima. Selain itu korban akan menarik diri dari lingkungan seperti tidak nyaman ketika mengerjakan tugas bersama kelompok, malas belajar dan tidak mau bermain (Tamrin dan Wardani, 2019).

Di dalam pelaksanaan penelitian tentu tidak akan lepas dari kekurangan, begitu dengan penelitian ini. keterbatasan dalam penelitian ini adalah persebaran data yang menggunakan *google form* sehingga membuat peneliti tidak bisa untuk mengawasi atau melihat langsung saat

subjek melakukan pengisian skala. Selain itu, adanya keterbatasan waktu saat melakukan penelitian, yang membuat penelitian ini kurang maksimal.

Mean yang diperoleh penelitian ini sebesar 53,96 dan Std. Dev: 10,493, yang artinya untuk kategori rendah terdapat 16 siswa, untuk kategori sedang 37, untuk kategori tinggi 17 siswa dan penelitian ini masuk ke dalam kategori sedang untuk variabel *bullying*. Sedangkan untuk variabel kepercayaan diri remaja Mean yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 49,60 dan Std. Dev: 8.908, yang artinya untuk kategori rendah terdapat 18 siswa, untuk kategori sedang 29 siswa dan untuk kategori tinggi 23 siswa, jadi untuk variabel kepercayaan diri remaja masuk dalam kategori sedang.

